

**LAPORAN KINERJA
BALAI PENGKAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
JAKARTA
TAHUN 2020**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2020**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan rahmat-Nya penyusunan “Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta Tahun 2020” dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan wujud pertanggungjawaban BPTP Jakarta yang jelas, terukur, transparan dan akuntabel dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja setiap tahunnya. Namun demikian, capaian kinerja pada tahun 2020

ini tidak sepenuhnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan, karena adanya pandemi Covid-19 yang juga turut melanda Indonesia.

Dalam laporan ini disajikan capaian kinerja BPTP Jakarta selama tahun anggaran 2020. BPTP Jakarta sebagai lembaga penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah DKI Jakarta, pada tahun 2020 ini umumnya hanya melaksanakan kegiatan manajemen serta kegiatan diseminasi terutama KRPL. Sedangkan kegiatan lainnya dihentikan karena adanya refocusing.

Semoga Laporan Kinerja BPTP Jakarta Tahun 2020 ini dapat bermanfaat, baik sebagai dasar pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan maupun sebagai tolok ukur untuk perbaikan kinerja dimasa mendatang.

Jakarta, 15 Desember 2020
Kepala BPTP Jakarta

Dr. Ir. A. Arivin Rivaie, M.Sc.
NIP. 19640121 199003 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sejalan dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban BPTP Jakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di wilayah, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun sebelumnya sebagaimana tercantum dalam Rencana Operasional Renstra BPTP Jakarta 2015-2019 adalah: 1) Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi mendukung bioindustri, dan 2) Meningkatkan penyebarluasan dan pemanfaatan inovasi pertanian spesifik lokasi. Sedangkan yang menjadi target sasaran BPTP Jakarta adalah : 1) Tersedianya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; 2) Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi; 3) Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi; 5) Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi; serta 6) Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi.

Sejak tahun 2018 hingga 2019, target sasaran yang ditetapkan disederhanakan dalam dua sasaran strategis, yaitu: 1) Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi, dengan 3 indikator utama antara lain: a) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), b) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%), c) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan; dan 2) Meningkatnya kualitas

layanan publik BPTP Jakarta, dengan 1 indikator utama yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Jakarta.

Pada tahun 2020, target sasaran yang ditetapkan dikembangkan menjadi tiga sasaran strategis, yaitu 1) Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK) berupa Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir), dan Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan; 2) Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK) berupa Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta; 3) Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK) berupa Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2020 telah cukup sesuai dengan target tahunan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja TA 2020 meski target tertentu tidak dapat dicapai karena anggaran kegiatannya dihentikan terkait pandemi Covid-19.

Permasalahan klasik terkait karakteristik wilayah yang tetap menjadi kendala utama dalam pengembangan pertanian di DKI Jakarta yaitu tingginya tingkat konversi lahan di perkotaan, rendahnya luasan dan

status kepemilikan lahan, rendahnya minat generasi muda untuk berusaha tani, tidak menjadi mata pencaharian utama, serta tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dan sesuai kebutuhan pengguna, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis dan mudah dilihat masyarakat luas, serta mengikutsertakan generasi muda dan organisasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai	2
II. Perencanaan Kinerja	7
2.1. Visi	8
2.3. Tujuan	9
2.4. Kegiatan	9
2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2020	11
III. Akuntabilitas Kinerja	13
3.1. Capaian Kinerja	13
3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2020	13
3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2020 dengan Target Renstra 2020-2024	31
3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	35
3.1.4. Capaian Kinerja Lainnya	38
3.2. Akuntabilitas Keuangan	38
3.2.1. Realisasi Keuangan	39
3.2.2. Pengelolaan PNBPN	39
3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri	40
IV. Penutup	41
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja	41
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja	44
Lampiran	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2020.....	5
Tabel 2. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2020.....	5
Tabel 3. Target capaian kinerja BPTP Jakarta Tahun 2020	11
Tabel 4. Capaian Kinerja Tahun 2020 BPTP Jakarta.....	13
Tabel 5. Kegiatan penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian 5 tahun terakhir	32
Tabel 6. Kegiatan pengkajian in house dengan output kegiatan yang dihasilkan	33
Tabel 7. Realisasi anggaran BPTP Jakarta TA. 2020 berdasar jenis belanja	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jakarta	4
Gambar 2. Persiapan bahan rumput laut dari Kepulauan Seribu	18
Gambar 3. Persiapan dan pelaksanaan pembuatan vermikompos	18
Gambar 4. Dokumentasi kegiatan budidaya hidroponik sayuran	21
Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pascapanen sayuran hidroponik	23
Gambar 6. Dokumentasi kegiatan analisis pengembangan hidroponik...	25
Gambar 7. Dokumentasi uji coba formulasi permen olahan susu segar .	26
Gambar 8. Dokumentasi kegiatan suplemen blok untuk kambing	28
Gambar 9. Dokumentasi kegiatan kajian pemanfaatan limbah ayam.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta TA 2020.....	46
Lampiran 2. Dokumen Zona Integritas	48

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sesuai peraturan penerapan akuntabilitas yang mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Balitbang Kementan diwajibkan untuk:

1. Melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggung-jawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.
2. Menyampaikan Laporan Kinerja (LAKIN) pada setiap akhir tahun kepada Menteri Pertanian melalui Sekretariat Jenderal Kementan.

Atas dasar hal-hal di atas, Balitbang Kementan sebagai Instansi Pemerintah dan Penyelenggara Negara telah menetapkan target kinerja tahun 2020 yang mencakup target seluruh Satker lingkup Balitbang Kementan. Salah satu Satker terkait adalah BPTP Jakarta dan dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan pengukuran kinerja yang telah dicapai, kemudian dituangkan ke dalam LAKIN BPTP Jakarta tahun 2020 sebagai wujud pertanggungjawaban atas mandat yang diemban.

Dasar hukum penyusunan laporan kinerja BPTP Jakarta tahun 2020, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian meliputi:

1. Ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

3. Peraturan Presiden Nomor: 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
4. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas laporan kinerja Instansi Pemerintah.

1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai

BPTP Jakarta merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di DKI Jakarta dengan mandat mendukung pembangunan dan pengembangan pertanian daerah/wilayah, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/PT.210/6/2001 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 mempunyai tugas pokok "*melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi*". Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, BPTP Jakarta memiliki fungsi dalam hal:

- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

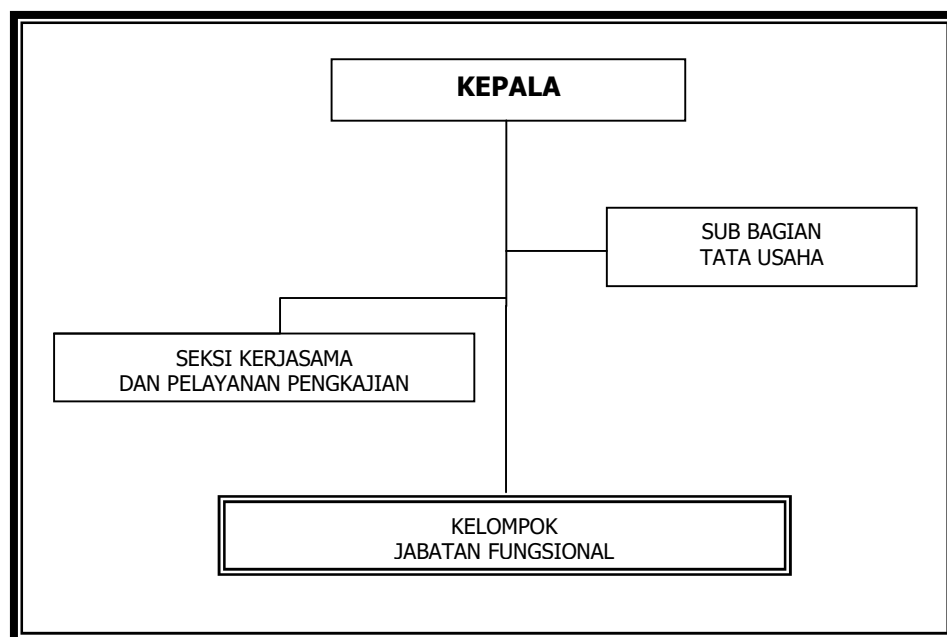
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- g. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- h. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan
- i. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Jakarta berkoordinasi dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Jakarta memiliki kebijakan mutu dalam pelaksanaan tugasnya. Kebijakan mutu tersebut terdiri dari:

1. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi.
2. Mengoptimalkan kerjasama, kemitraan dan promosi pengkajian teknologi pertanian.
3. Menerapkan, memelihara, mengkomunikasikan dan meningkatkan kinerja sistem manajemen mutu sesuai persyaratan ISO 9001 : 2015.
4. Melakukan peninjauan ulang secara berkala sistem manajemen mutu untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Secara struktural, BPTP Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan didukung oleh Sub Bagian Tata Usaha serta Seksi Kerjasama

dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional, BPTP Jakarta didukung oleh peneliti dan penyuluh yang dibagi dalam empat Kelompok Pengkaji (Kelji), yakni Kelji Budidaya yaitu budi daya Tanaman dan Budidaya Ternak, Kelji Pascapanen dan Kelji Sosial Ekonomi.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jakarta

Sumber kekuatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta diantaranya dalam hal dukungan sumberdaya manusia, baik kuantitasnya, maupun kualitas dan kinerjanya. Jumlah pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2020 sebanyak 47 orang PNS. Selain itu, BPTP Jakarta dibantu pula oleh 14 orang tenaga kontrak yang terdiri dari 4 pengemudi, 2 satpam dan 5 tenaga kebun/tenaga kebersihan, serta 3 tenaga administrasi. Keragaan pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2020 disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2020

Bidang Tugas	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	S3	S2	S1	SM	≤ SLTA	
Pejabat Struktural	1	1	1			3
Pejabat Fungsional:						
Peneliti	1	10	7			18
Calon peneliti						
Peneliti non aktif						
Penyuluh		3	1			4
Calon Penyuluh			1			1
Penyuluh non aktif						
Analisis Kepegawaian					1	1
Pranata Komputer			1			1
Administrasi	1	1	4	2	11	23
Jumlah	3	15	15	2	12	47

Tabel 2. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2020

Bidang Tugas	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
Pejabat Struktural			2	1	3
Pejabat Fungsional:					
Peneliti			16	2	18
Calon peneliti					
Peneliti non aktif					
Penyuluh			3	1	4
Calon Penyuluh			1		1
Penyuluh non aktif					
Analisis Kepegawaian		1			1
Pranata Komputer			1		1
Administrasi	1	5	12	1	19
Jumlah	1	6	35	5	47

Selain dukungan sumber daya manusia, dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta TA 2020 dengan alokasi dana sebesar Rp. 6.663.186.000 yang digunakan untuk membiayai program utama Balai yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan.

II. Perencanaan Kinerja

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 2 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional.

Rencana operasional Renstra BPTP Jakarta 2020-2024 memuat rencana kinerja Balai untuk jangka waktu lima tahunan, yang disusun dan disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, Renstra Kementan 2020-2024, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2020-2024, Renstrada DKI Jakarta, serta isu strategis pembangunan pertanian di wilayah DKI Jakarta. Untuk mengimplementasikan mandatnya sebagai unit fungsional pusat di daerah, maka kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian periode 2020-2024 yang dilaksanakan BPTP Jakarta sesuai dengan Renstra BBP2TP yaitu mendukung Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan.

Dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah:

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

2.1. Visi

Sesuai Rencana Strtegis BPTP Jakarta 2020-2024, Visi yang diemban BPTP Jakarta adalah:

"Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian perkotaan berkelanjutan"

2.2. Misi

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian perkotaan unggul berdaya saing mendukung pertanian perkotaan berkelanjutan.

2. Mendiseminasikan inovasi pertanian perkotaan unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

2.3. Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian perkotaan unggul berdaya saing mendukung pertanian perkotaan berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian perkotaan unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

2.4. Kegiatan

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Jakarta tahun 2020 – 2024 melaksanakan satu Program yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, dengan Kegiatan Utama yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, serta Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian. Sasaran kinerja dengan target output tahunan ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yang selanjutnya menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada tahun 2020, terdapat empat kegiatan kajian besar yang dilaksanakan, yang terdiri dari beberapa sub kegiatan antara lain:

1. Pengkajian Teknologi Budi Daya Bawang Merah Spesifik Lokasi Lahan Pasir Pantai Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta
 - a. Kajian Teknologi Budidaya Bawang Merah Spesifik Lokasi Lahan Pasir Pantai Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta

- b. Prospek Pengembangan Bawang Merah di Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta
- 2. Kajian Pengembangan Teknologi Budi Daya dan Peningkatan Nilai Tambah Sayuran Hidroponik pada Skala Bisnis Mendukung Grand Desain Pertanian Perkotaan di DKI Jakarta
 - a. Kajian Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Hidroponik Pada Skala Bisnis di DKI Jakarta
 - b. Kajian Peningkatan Nilai Tambah Sayuran Hidroponik di DKI Jakarta Melalui Penyimpanan Menggunakan Ozonisasi Styrofoam box Berpendingin Ice Pack dan Pengolahan Sayuran Hidroponik Menjadi Smoothie
 - c. Kajian Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Hidroponik Skala Bisnis
- 3. Kajian Peningkatan Nilai Tambah Olahan Susu Sapi Segar di DKI Jakarta
 - a. Kajian Teknologi Formulasi Permen Susu Sapi dengan Penambahan Kelor di DKI Jakarta
 - b. Analisis Ekonomi Peningkatan Nilai Tambah dan Persepsi Masyarakat terhadap Olahan Susu Sapi Segar di DKI Jakarta
- 4. Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Menjadi Bahan Pakan di DKI Jakarta
 - a. Kajian Pengaruh Pakan Blok Suplemen Terhadap Respon Produksi Ternak Kambing
 - b. Kajian Pemanfaatan Limbah Rumah Potong Ayam menjadi Bahan Pakan di DKI Jakarta

Kegiatan diseminasi yang dilaksanakan umumnya merupakan lanjutan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya dan bersifat rutin atau multiyears. Kegiatan diseminasi rutin antara lain Pameran dan Promosi, Taman Agro Inovasi, Publikasi, Visitor Plot, Pendampingan Gerakan Petani Milenial, Pemetaan Potensi Sumber Daya Pertanian di DKI Jakarta, Temu Tugas Peneliti Penyuluh Balitbangtan dan Penyuluh Daerah, Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian di Provinsi DKI Jakarta, Pengembangan Kawasan Pertanian Hidroponik

Berbasis Inovasi di DKI Jakarta. Sedangkan Kegiatan strategis yang dilaksanakan antara lain kegiatan Pendampingan dan Pengembangan Komoditas Utama Kementan, Peningkatan Indeks Pertanaman, Pendampingan SIKOMANDAN, Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman DKI Jakarta, serta Perbanyak Perbenihan Komoditas Sayuran Hasil Balitbangtan. Target capaian kegiatan strategis mengacu pada target jangka menengah dan jangka panjang. Kegiatan strategis ini bersifat dinamis mengikuti kebijakan dan arah pembangunan pertanian nasional.

2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Pada tahun 2020, BPTP Jakarta telah menetapkan target kinerja yang harus dicapai yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) antara Kepala BPTP Jakarta dengan Kepala Badan Litbang Pertanian, dengan jumlah anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp. 6.663.186.000. Pada perjanjian kinerja tersebut terdapat dua sasaran yang ingin dicapai disertai indikator kerjanya. Selama tahun 2020, terjadi beberapa kali perubahan PK terkait revisi anggaran sebanyak empat kali. Target kinerja BPTP Jakarta berdasarkan PK 2020 yang terakhir disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Target capaian kinerja BPTP Jakarta Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	15 Teknologi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Rasio hasil pengkajian (output akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	95 %
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta	64 Nilai
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta	90 (berdasarkan regulasi yang berlaku)

III. Akuntabilitas Kinerja

3.1. Capaian Kinerja

Pada tahun anggaran 2020, BPTP Jakarta telah menetapkan tiga sasaran strategis untuk dicapai. Ketiga sasaran strategis tersebut selanjutnya diukur dengan empat indikator kinerja output. Persentase pencapaian target kinerja berdasarkan sasaran strategis tahun 2020 yang diukur dari capaian target output mencapai 93,38% yang dikategorikan ke dalam berkinerja baik

3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2020

Berdasarkan PK TA 2020, capaian kinerja BPTP Jakarta disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Capaian Kinerja Tahun 2020 BPTP Jakarta

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja			
		Uraian	Target	Capaian	%
1	Dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	15	15	100
		Rasio hasil pengkajian (output akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	95	35	37
2	Terselenggaranya Birokrasi	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju	64	71	111

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta			
3 Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta	90	90	100

Indikator Kinerja 1: Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)

Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan pengguna dengan target 15 paket teknologi (akumulasi 5 tahun terakhir) dapat dicapai, antara lain: 1) Paket teknologi budidaya bawang merah, dimanfaatkan oleh petani Pulau Payung; 2) Bioprotector pada padi dan sayuran, dimanfaatkan petani padi di wilayah Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Timur, serta petani sayuran di Jakarta Timur; 3) Paket teknologi mikrogreen, dimanfaatkan kelompok wanita tani di Jakarta Selatan; 4) Paket teknologi budi daya ternak kelinci, dimanfaatkan peternak di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 5) Paket teknologi budi daya okra dalam pot, dimanfaatkan di Pulau Seribu dan 5 wilayah

Jakarta; 6) Paket teknologi budi daya kelor dalam pot, dimanfaatkan di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur; 7) Paket teknologi pemanfaatan lahan pekarangan sistem KRPL dimanfaatkan di berbagai RPTRA di wilayah DKI Jakarta; 8) Paket teknologi urin kelinci sebagai pupuk organik cair, dimanfaatkan di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 9) Teknologi vermikompos, sudah dimanfaatkan di Pulau Payung; 10) Paket teknologi feses kelinci sebagai media tanam, dimanfaatkan petani di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 11) Teknik Peningkatan IP dengan budidaya kedelai di lahan tadah hujan & irigasi semi teknis; 12) Teknologi budi daya cabai menggunakan varietas unggul cabai rawit Agri Primahorti; 13) Teknologi budidaya padi varietas Inpari Nutrizinc; 14) paket teknologi jarwo super; serta 15) Teknologi budi daya menggunakan VUB Inpari-39 dan Inpago-8.

Namun demikian, indikator kinerja ini tidak menggambarkan tingkat adopsi teknologi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna. Untuk ke depan, pengukuran tingkat adopsi teknologi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna perlu dilakukan sebagai evaluasi kesesuaian teknologi yang didiseminasikan dengan yang dibutuhkan pengguna serta efektivitas diseminasi teknologi.

Kegiatan Diseminasi rutin BPTP Jakarta diantaranya yaitu Pameran dan Promosi, Taman Agro Inovasi, Publikasi, Visitor Plot, serta Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian di Prov. DKI Jakarta yang mewadahi beberapa kegiatan diseminasi, serta kegiatan strategis yang meliputi Pendampingan dan Pengembangan Komoditas Utama Kementan, Peningkatan Indeks Pertanaman, Pengembangan Model Bioindustri, Pendampingan SIKOMANDAN, Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman DKI Jakarta, Diseminasi Perbenihan Komoditas Sayuran Hasil Litbangtan, serta Pendampingan Gerakan Petani Milenial.

Indikator Kinerja 2: Rasio hasil pengkajian (output akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan

Pada tahun 2020, terdapat empat kegiatan kajian in house yang dilaksanakan, yang terdiri dari beberapa sub kegiatan. Namun pelaksanaan kegiatan in house dihentikan terkait kebijakan pemotongan anggaran yang dilaksanakan pada bulan April 2020 untuk alokasi penanganan Covid-19. Capaian kegiatan dari masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut.

A. Pengkajian Teknologi Budi Daya Bawang Merah Spesifik Lokasi Lahan Pasir Pantai Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta

1. Kajian Teknologi Budidaya Bawang Merah Spesifik Lokasi Lahan Pasir Pantai Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta

Bawang merah merupakan salah satu komoditas strategis Kementerian Pertanian, dalam penggunaannya di tingkat rumah tangga tidak dapat bersubstitusi karena hampir semua masakan membutuhkan bawang merah. Oleh karena itu kebutuhan bawang merah akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Saat ini masyarakat di Kepulauan Seribu dalam memenuhi kebutuhan bawang merah masih mengandalkan dari luar Pulau, yaitu mendatangkan dari darat. Hal ini akan sangat tergantung dengan kondisi cuaca, dimana jika cuaca tidak mendukung tentunya pengiriman produk bawang merah akan terkendala sehingga masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan akan bawang merah. Di lain pihak terdapat peluang untuk dapat memanfaatkan lahan pasir pantai sebagai lahan untuk usaha budidaya bawang merah. Lahan pasir pantai tergolong tanah marjinal, yaitu mempunyai karakteristik produktivitas tanahnya rendah sebagai akibat dari struktur tanah yang lepas, kemampuan memegang air yang rendah, infiltrasi dan evaporasi yang tinggi, bahan organik sangat rendah, kesuburan tanah rendah, temperatur relatif tinggi, angin kencang yang disertai uap garam. Namun disatu sisi lahan pasir pantai mempunyai kelebihan diantaranya lahan luas, datar, dekat dengan ekowisata, jarang banjir, sinar matahari melimpah serta permukaan air yang dangkal. Untuk memperbaiki

kelemahan karakteristik lahan pasir pantai perlu didukung dengan teknologi dalam meningkatkan kualitas sifat fisik dan kimia tanah lahan pasir pantai Kepulauan Seribu. Salah satu teknologi dalam memperbaiki kualitas tanah pasir pantai adalah penggunaan ameliorant. Beberapa hasil penelitian terkait jenis amelioran diantaranya bahan organik dari limbah sapi dan limbah ayam, kompos dari seresah, tanah vertisol, tepung rumput laut dll. Penggunaan tepung rumput laut diharapkan dapat memberikan solusi dalam memperbaiki kualitas tanah pasir pantai. Hasil penelitian Sinulingga dan Darmanti, semakin tinggi perbandingan tepung rumput laut yang diberikan terdapat kecenderungan terjadi peningkatan mengikat air oleh campuran tanah pasir dengan tepung rumput laut *Gracilaria verrucosa*. Hal ini disebabkan karena tepung rumput laut *Gracilaria verrucosa* mengandung gel yang bersifat menyerap air, sehingga semakin banyak tepung rumput laut *Gracilaria verrucosa* yang diberikan akan semakin banyak pula air yang diserap dan diikat. Karena memiliki kemampuan menyerap dan menyimpan air, menjadikan rumput laut *Gracilaria verrucosa* sangat potensial digunakan pada bidang pertanian terutama pada lahan dengan ukuran partikel tanah yang cukup besar seperti pada tanah pasir. Berkaitan dengan pemanfaatannya dalam bidang pertanian, *Gracilaria verrucosa* sangat potensial karena subtansinya juga mengandung unsur makromineral dan unsur mikromineral yang dibutuhkan oleh tanaman. Kandung hara rumput laut umumnya adalah mineral esensial yaitu besi, iodine, aluminium, mangan, calcium, nitrogen, phosphor, sulfur, chlorine, silicon, rubidium, strontium, barium, titanium, cobalt, boron, copper, kalium juga terdapat protein, tepung, gula dan vitamin A, B, C dan D. Diperolehnya paket teknologi budidaya bawang merah spesifik lokasi lahan pasir pantai Kepulauan Seribu diharapkan akan memberikan manfaat terhadap peningkatan pemanfaatan lahan-lahan marjinal pasir pantai terutama di wilayah Kepulauan Seribu. Dengan meningkatnya pemanfaatan lahan-lahan pasir pantai akan berdampak terhadap kemandirian pangan terutama komoditas bawang merah di Kepulauan Seribu, sehingga ketergantungan pemenuhan kebutuhan bawang merah dari darat akan dapat diminimalisir. Selain tepung rumput laut, peluang bahan ameliorant yang bias memperbaiki kualitas lahan pasir pantai adalah vermikompos.



Gambar 2. Persiapan bahan rumput laut dari Kepulauan Seribu



Gambar 3. Persiapan dan pelaksanaan pembuatan vermikompos

2. Prospek Pengembangan Bawang Merah di Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta

Kepulauan Seribu juga memiliki lahan pasir pantai, bahkan air tanahnya cenderung asin. Namun demikian, beberapa tanaman hortikultura juga bisa tumbuh dengan baik di P. Payung (Kep. Seribu). Bawang merah sebagai salah satu komoditas hortikultura memiliki prospek untuk dikembangkan lebih lanjut di Kepulauan Seribu. Kegiatan *Prospek Pengembangan Bawang Merah di Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta* bertujuan untuk menganalisis prospek pengembangan bawang merah di Kep. Seribu, serta kelayakan sosial ekonomi usahatani bawang merah di Kep. Seribu. Ruang lingkup dari kegiatan ini adalah prospek pengembangan bawang merah di Kep. Seribu dan kelayakan social ekonomi usahatani bawang merah di Kep. Seribu. Pendekatan yang digunakan dalam pengkajian model pengembangan pertanian terintegrasi ini adalah pendekatan wilayah dengan agroekosistem lahan berpasir. Kegiatan diawali dengan *desk study* dan *survey* lapang *Desk study* dilakukan pada awal kegiatan yaitu mengumpulkan bahan-bahan pendukung seperti literatur dan data-data sekunder lainnya. *Survey* lapang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai prospek pengembangan bawang merah di Kep. Seribu, serta data kelayakan social ekonomi usahatani bawang merah di Kep. Seribu. Hasil kegiatan belum bisa dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan baru sampai pada tahap kedua yaitu penyusunan proposal dan menyeminarkannya secara internal di lingkup BPTP Jakarta dan secara eksternal dengan mengundang Dinas KPKP dan Sudin KPKP yang ada di DKI Jakarta. Rencananya pada awal bulan April akan dilaksanakan sosialisasi kegiatan di Dinas KPKP dan Sudin KPKP wilayah DKI Jakarta. Adanya kasus pandemic Covid-19 pada pertengahan bulan Maret sampai sekarang, Gubernur DKI Jakarta memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Provinsi DKI Jakarta yang melarang masyarakat untuk berkumpul. Hal ini menyebabkan kegiatan tidak bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya.

B. Kajian Pengembangan Teknologi Budi Daya dan Peningkatan Nilai Tambah Sayuran Hidroponik pada Skala Bisnis Mendukung Grand Desain Pertanian Perkotaan di DKI Jakarta

1. Kajian Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Hidroponik Pada Skala Bisnis di DKI Jakarta

Hidroponik adalah suatu teknologi budidaya tanaman dalam larutan nutrisi dengan atau tanpa media buatan (pasir, kerikil, rockwool, perlite, peatmoss, coir, atau sawdust) untuk penunjang mekanik. Selain untuk meminimalisasi dampak karena keterbatasan iklim, hidroponik juga dapat mengatasi luas tanah yang sempit, kondisi tanah kritis, hama dan penyakit yang tak terkontrol, keterbatasan jumlah air irigasi, bisa ditanggulangi dengan sistem hidroponik (Wibowo dan Asriyanti, 2013). Sistem hidroponik ini tentunya berprinsip pada pemanfaatan lahan pekarangan secara maksimal, dengan pengaturan saat tanam, sehingga kebutuhan akan produk hidroponik dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Capaian kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain Koordinasi persiapan kegiatan kajian in house Hidroponik, diantaranya dengan KWT ASMAT, Pesanggrahan Jakarta Timur; KWT Gang Hijau, RT/RW 14/10 – Pesanggrahan Jakarta Selatan; serta Konsultasi dan koordinasi dengan Narasumber Hidroponik, Pak Yos Sutioso – Taman Anggrek TMII-Jakarta Timur. Kegiatan tidak dapat dilaksanakan lebih lanjut karena adanya pemotongan anggaran untuk penanganan Covid-19.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan budidaya hidroponik sayuran

2. *Kajian Peningkatan Nilai Tambah Sayuran Hidroponik di DKI Jakarta Melalui Penyimpanan Menggunakan Ozonisasi Styrofoam box Berpendingin Ice Pack dan Pengolahan Sayuran Hidroponik Menjadi Smoothie*

Sayuran daun khususnya selada sangat rentan terhadap kontaminasi bakteri yang mengakibatkan kerusakan pada selada. Solusi untuk mengurangi kerusakan yang disebabkan bakteri adalah dengan sanitasi yang merupakan proses untuk mengurangi jumlah bakteri. Bahan sanitasi yang dapat digunakan adalah kombinasi natrium hipoklorit dan asam asetat dengan wadah penyimpanan *styrofoam box* berpendingin *ice pack* lembaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan natrium hipoklorit dan asam asetat sebagai bahan *sanitizer* dalam mempertahankan kualitas selada dengan penyimpanan menggunakan *styrofoam box* berpendingin *ice pack* lembaran. Penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu penelitian pendahuluan berupa penentuan konsentrasi asam asetat yang terdiri dari empat taraf yaitu, 1000 ppm, 5000 ppm, 10000 ppm, dan 20000 ppm dan penelitian utama yaitu menentukan formula kombinasi natrium hipoklorit dan asam asetat

yang menggunakan Rancangan Acak Kelompok faktorial yang terdiri dari dua faktor yaitu, faktor pertama adalah konsentrasi natrium hipoklorit yang terdiri dari empat taraf yaitu 50 ppm, 100 ppm, 150 ppm, dan 200 ppm dan konsentrasi asam asetat hasil dari penelitian pendahuluan. Faktor kedua adalah waktu lama pencelupan yang terdiri dari tiga taraf yaitu 2 menit, 4 menit dan 6 menit. Asam asetat dengan konsentrasi 20000 ppm, dapat mengurangi jumlah bakteri dari 8.48 log CFU/g menjadi 2.29 log CFU/g, namun tidak dapat mempertahankan warna dan kesegaran selada. Sedangkan asam asetat dengan konsentrasi 1000 ppm menjadi yang terbaik dalam mempertahankan warna dan kesegaran selada dengan mengurangi jumlah bakteri dari 8.48 log CFU/g menjadi 4.19 log CFU/g. Formula *sanitizer* terbaik adalah natrium hipoklorit 150 ppm asam asetat 1000 ppm dengan waktu 4 menit memberikan efek pengurangan jumlah bakteri sebesar 2.51 log CFU/g. Secara visual penggunaan *sanitizer* ini memiliki nilai *hue* sebesar 124.38 dan beda warna (ΔE) sebesar 2.62. Penggunaan natrium hipoklorit dan asam asetat pada selada setelah pembilasan dengan air tidak memiliki kadar residu.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pascapanen sayuran hidroponik

3. Kajian Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Hidroponik Skala Bisnis

Hidroponik merupakan salah satu teknik budidaya untuk menghasilkan produk pertanian yang lebih sehat, higienis dengan kualitas yang baik. Hidroponik memiliki potensi besar untuk diusahakan di perkotaan khususnya DKI Jakarta. Permintaan produk hidroponik terus meningkat sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat perkotaan untuk mengkonsumsi pangan sehat dan berkualitas, di tambah lagi usaha hidponik yang dapat dilakukan dengan berbasis ruang menjadi solusi minimnya ketersediaan lahan di Jakarta. Potensi lainnya dari usaha hidroponik adalah harga produk hidroponik yang cukup tinggi, sehingga menjanjikan keuntungan yang besar bagi para pelaku usaha. Akan tetapi biaya yang harus dikeluarkan sistem budidaya ini tidaklah murah, investasi awal yang dibutuhkan sistem budidaya ini cukup tinggi, apalagi jika harus dikeluarkan oleh pelaku usaha kecil dengan modal yang minim, ditambah lagi kendala kemampuan usaha memperoleh pasar dan memproduksi secara kontinyu. Oleh karena itu diperlukan kajian kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial dan diperlukan perumusan strategi pengembangan usaha hidroponik yang ada. Usaha hidroponik yang dikaji dalam pengkajian ini adalah usaha hidroponik skala bisnis yang ada di wilayah DKI Jakarta, yaitu usaha hidroponik yang memiliki tujuan mendatangkan keuntungan atau benefit bagi pelakunya. Aspek yang dianalisa pada kelayakan usaha adalah aspek finansial dengan melakukan penilaian berdasarkan kriteria kelayakan investasi yaitu NPV, Net B/C, IRR, dan PP. Sedangkan perumusan strategi dirumuskan melalui analisis SWOT. Pada tahun anggaran 2020 telah dilakukan based line survey di empat pelaku usaha hidroponik, terkait pandemic covid 19 dan revisi DIPA kegiatan dihentikan sehingga tujuan yang ditargetkan belum tercapai.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan analisis pengembangan hidroponik

C. Kajian Peningkatan Nilai Tambah Olahan Susu Sapi Segar di DKI Jakarta

1. Kajian Teknologi Formulasi Permen Susu Sapi dengan Penambahan Kelor di DKI Jakarta

Permen adalah makanan yang sangat disukai terutama anak-anak, namun kandungan gizi permen umumnya hanya terdiri dari gula dan miskin gizi, sehingga diperlukan inovasi agar permen memiliki kandungan gizi yang baik. Permen susu merupakan salah satu produk olahan berbasis susu yang dapat menjadi alternatif untuk mengkonsumsi susu dalam bentuk lain. Teknologi pembuatan permen susu merupakan teknologi sederhana yang memungkinkan untuk dilakukan di KWT, namun formulasi dan proses pengolahan sangat menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Kandungan nutrisi dari produk olahan merupakan salah satu factor penting yang tidak boleh diabaikan, oleh karena itu penambahan bahan tertentu pada produk olahan dapat dilakukan dengan tujuan agar dapat menambah kandungan nutrisi pada produk olahan yang dihasilkan. Salah satu bahan dapat ditambahkan dalam pembuatan permen susu adalah kelor. Penambahan kelor pada permen susu diharapkan dapat meningkatkan nilai nutrisi dari produk yang dihasilkan, karena kelor memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik untuk kesehatan. Formulasi permen dengan memanfaatkan susu sebagai bahan baku dan kelor sebagai fortifikan diharapkan dapat menjadi produk pangan yang disukai dan menyehatkan. Pengkajian ini diharapkan dapat menghasilkan Teknologi pembuatan permen susu skala rumah tangga dan formula permen susu dengan penambahan daun kelor.

Kegiatan ini diawali dengan pengkajian pendahuluan untuk mempelajari formula yang menghasilkan permen susu dengan kualitas yang baik, kegiatan ini dilakukan secara *trial and error*. Formula terbaik akan dilanjutkan dengan perlakuan berikutnya. Selanjutnya dilakukan penambahan tepung kelor sebagai fortifikan. Prosentase tepung kelor yang ditambahkan berdasarkan hasil *trial and error* pada pengkajian pendahuluan. Rancangan yang digunakan adalah metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 4 taraf konsentrasi penambahan kelor yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan. Parameter yang diamati adalah warna, kadar air, tekstur, rendemen, tingkat kemanisan, vitamin C, serat pangan. Untuk menentukan formula permen susu yang disukai oleh konsumen dilakukan dengan uji organoleptik. Uji organoleptik secara hedonik terhadap rasa, aroma, tekstur dan warna permen yang dihasilkan. Permen dengan perlakuan terbaik dilakukan analisis aktivitas antioksidan, Proksimat dan perhitungan Angka Kecukupan Gizi (AKG). Untuk mengetahui pengaruh jenis perlakuan terhadap parameter yang diamati, data hasil pengamatan akan dianalisis menggunakan analisis varian dan apabila ada perbedaan yang signifikan maka akan dilanjutkan dengan uji lanjut Duncan pada taraf kepercayaan 95%.

Kegiatan ini belum menghasilkan keluaran sesuai dengan harapan. Pelaksanaan kegiatan baru sebatas *trial and error* dan belum menghasilkan formula terbaik yang disukai yang dapat dilanjutkan untuk kegiatan berikutnya. Hal ini karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan anggaran untuk pengkajian ini dihentikan.



Gambar 7. Dokumentasi uji coba formulasi permen olahan susu segar

2. Analisis Ekonomi Peningkatan Nilai Tambah dan Persepsi Masyarakat terhadap Olahan Susu Sapi Segar di DKI Jakarta

Pengolahan susu belum umum dilakukan oleh masyarakat, karena teknologi pengolahannya belum banyak merela ketahui. Oleh karena itu, BPTP Jakarta akan memperkenalkan teknologi olahan susu di masyarakat dengan bahan baku yang ada di sekitar mereka. Untuk merangsang masyarakat berkarya menghasilkan produk olahan dari susu sapi segar, perlu diketahui berapa nilai tambah yang dapat dihasilkan dari olahan

tersebut, apakah menguntungkan atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini adalah: untuk menganalisis usaha dan nilai tambah terhadap teknologi olahan susu sapi di DKI Jakarta, serta Persepsi masyarakat terhadap olahan susu di DKI Jakarta. Kegiatan pengkajian rencananya akan dilakukan di wilayah DKI Jakarta pada bulan Januari-Desember 2020. Aspek yang akan dianalisis meliputi nilai tambah teknologi dan persepsi terhadap. Responden yang diwawancarai yaitu kelompok tani dengan jumlah responden disesuaikan dengan yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam pengkajian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder didapatkan dari penelusuran data melalui internet dan dari instansi terkait sesuai dengan data yang dibutuhkan. Analisis usaha teknologi olahan susu sapi menggunakan analisis B/C ratio dengan menggunakan metode *Input-output analysis* (Gitinger, 1986). Analisis nilai tambah dilakukan dengan menggunakan metode Hayami (Hayami et al. 1987). Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap olahan susu sapi digunakan analisis persepsi. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengkajian "Analisis Ekonomi Peningkatan Nilai Tambah Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Olahan Susu Sapi Segar Di DKI Jakarta" tidak bisa dilaksanakan sesuai rencana. Hal ini disebabkan karena adanya pandemic Covid-19, melalui revisi anggaran pada bulan Mei 2020, semua kegiatan ditiadakan termasuk kegiatan pengkajian "Analisis Ekonomi Peningkatan Nilai Tambah dan Persepsi Masyarakat Terhadap Olahan Susu Sapi Segar di DKI Jakarta".

D. Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Menjadi Bahan Pakan di DKI Jakarta

1. Kajian Pengaruh Pakan Blok Suplemen Terhadap Respon Produksi Ternak Kambing

Pakan menjadi salah satu faktor terpenting dibandingkan dengan bibit dan manajemen kesehatan ternak, karena biaya pakan merupakan biaya terbesar dari total biaya produksi yaitu mencapai 70 - 80 %. Kelemahan sistem produksi peternakan umumnya terletak pada ketidakpastian tata laksana pakan. Pakan blok suplemen merupakan pakan lengkap yang mengandung unsur-unsur nutrisi yang diperlukan oleh kambing, seperti protein, lemak, serat kasar, energi, vitamin dan mineral. Manfaat pakan

blok suplemen untuk ternak kambing adalah memperbaiki nilai nutrisi dari pakan ternak; pencernaan dan kecernaan zat-zat pakan akan lebih efisien dan meningkat; konsumsi pakan meningkat karena nafsu makan meningkat; ternak akan cepat gemuk atau produksinya akan meningkat; sistem kinerja reproduksi akan menjadi lebih baik; terhindar dari defisiensi vitamin dan mineral. Pengkajian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pakan blok suplemen terhadap respon produksi ternak kambing yaitu konsumsi pakan (*feed intake*), penambahan bobot (*weight gain*) dan rasio konversi pakan (*feed conversion ratio*). Pengkajian ini dilaksanakan di lokasi peternak kambing di Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan suplemen blok untuk kambing

2. Kajian Pemanfaatan Limbah Rumah Potong Ayam menjadi Bahan Pakan di DKI Jakarta

Salah satu permasalahan terkait bidang ternak yang krusial di DKI Jakarta adalah penanganan limbah ayam mati yang jumlahnya dapat mencapai 1-5% dari jumlah total pemotongan ayam per hari. Dari lima wilayah DKI Jakarta, total pemotongan ayam di tempat pemotongan milik Pemda DKI Jakarta dapat mencapai 100.000 ekor per hari. Dengan demikian, jumlah ayam mati dapat mencapai 1.000 ekor per hari. Sebelumnya, sebagian ayam mati dimanfaatkan langsung untuk pakan lele, namun hal ini sudah dilarang karena tidak sesuai dengan petunjuk cara budidaya ikan yang baik. Saat ini umumnya limbah ayam mati dibakar melalui incinerator di kawasan RPHU, namun memerlukan biaya operasional tinggi serta menimbulkan pencemaran lingkungan. Sebagai upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembakaran limbah ayam mati, memanfaatkan dan meningkatkan nilai tambah limbah, serta mengurangi penyalahgunaan limbah ayam mati, limbah ayam dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk bernilai tambah tinggi, salah satunya bahan pakan termasuk pet food. Pet food dapat dijumpai sebagai pakan kering maupun pakan basah, baik dalam kemasan plastik maupun kaleng. Pakan kering dapat bertahan selama 10-12 bulan, sedangkan pakan basah kalengan umumnya dapat bertahan 3 hingga 5 tahun. Bahan-bahan utama pembuat pet food umumnya terdiri dari limbah ayam, daging, maupun ikan, biji-bijian atau kacang-kacangan serta soybean meal (SBM). Bagian-bagian limbah ayam ataupun hewan potong yang menjadi bahan pet food ini antara lain berupa tulang, bagian karkas yang rusak, serta jeroan seperti usus, ginjal, hati, paru-paru, limpa, dan sebagainya. Kinerja kegiatan pengkajian ini pada tahun 2020 tidak dapat tercapai karena apa triwulan pertama sudah terjadi pemotongan anggaran terkait pandemi Covid-19, sehingga kegiatan terpaksa dihentikan pelaksanaannya.



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan kajian pemanfaatan limbah ayam

Indikator Kinerja 3: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Indikator ini merupakan indikator untuk mendukung sasaran Badan Litbang Pertanian dalam mewujudkan birokrasi yang efektif dan efisien. Melalui pemeriksaan dan survey Tim Penilai PNPRB Itjen dan Tim Penilai Balitbangtan ke Satker. Untuk satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PNPRB Inspektorat Jenderal. Sedangkan untuk satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil survey Tim Penilai PMPRB Badan Litbang Pertanian. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM diukur sekali dalam setahun.

Indikator Kinerja 4: Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai Kinerja Anggaran ini berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART yang dibuat DJA Kemenkeu. Sehingga pihak yang melakukan pengukuran IKSK ini adalah Kemenkeu berdasarkan input rencana penarikan, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta pada aplikasi SMART.

3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

A. Indikator Kinerja 1: Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)

Indikator kinerja ini diukur melalui capaian jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan pengguna, hasil diseminasi, baik melalui kegiatan diseminasi rutin maupun kegiatan strategis. Berdasarkan target kinerja yang telah ditetapkan, maka capaian kegiatan ini termasuk berhasil dengan tingkat capaian 100%. Namun demikian, nilai tersebut tidak menggambarkan tingkat adopsi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna. Kegiatan diseminasi yang sudah dilaksanakan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kegiatan penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian 5 tahun terakhir

Kegiatan Diseminasi	Teknologi
a. Pameran dan promosi	Teknologi olahan kelor dan sayuran daun, olahan minuman fungsional, olahan hasil ternak kelinci, pupuk urin dan feses kelinci, hidroponik, budi daya kelinci, olahan tepung substitusi, teknologi wallgardening, vermikompos, microgreen
b. Publikasi	Buletin Pertanian Perkotaan 2 edisi per tahun, buku petunjuk teknis Hijauan Pakan Ternak Kelinci, serta brosur-brosur berbagai teknologi olahan, teknologi budidaya pertanian sayuran dan padi, serta budi daya kelinci.
c. Visitor Plot	Hidroponik sayuran dalam <i>green house</i> , wallgardening, vermikompos, tabulampot, pemeliharaan ternak kelinci, hidroponik indoor, hidroponik bawang merah dalam green house
d. Taman Agro Inovasi	Teknologi budi daya sayuran sistem urban farming, vertikukltur, wall gardening, hidroponik
e. Pendampingan pengembangan komoditas utama Kementan	Teknologi budi daya padi, bawang merah dan cabai
f. Pendampingan SIKOMANDAN DKI Jakarta	Teknologi terkait peningkatan produktivitas ternak sapi melalui pakan
g. Pengelolaan SDG	SDG tanaman lokal DKI Jakarta
h. Peningkatan Indeks Pertanaman	Teknologi untuk peningkatan indeks pertanaman padi dan kedelai
i. Pendampingan petani milenial	Bimtek aplikasi i-Tani & my-Agri, bimtek vermikompos, bimtek hidroponik, bimtek pestisida nabati, bioprotector
j. Peningkatan Komunikasi dan Diseminasi	Teknologi budi daya bawang merah, teknologi olahan kelor dan sayuran daun, teknologi budidaya kelinci, teknologi budi daya cabai

B. Indikator Kinerja: Rasio hasil pengkajian (output akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan

Capaian indikator kinerja ini diukur melalui 4 kegiatan kajian *in house*. Output kegiatan yang diperoleh disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan target kinerja, maka kegiatan ini termasuk kurang berhasil dengan tingkat capaian sekitar 35%. Capaian target output teknologi ini tidak sesuai dengan yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja tahun 2020, karena terjadi pemotongan anggaran termasuk anggaran kegiatan kajian *in house*.

Rasio paket teknologi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi yang dilakukan pada tahun berjalan dengan capaian 35%, tidak mencerminkan rendahnya dukungan manajemen Perencanaan dan Penganggaran, maupun Monitoring, Evaluasi, dan SPI, namun terjadi karena kebijakan pemotongan anggaran terkait refocusing untuk penanganan Covid-19.

Tabel 6. Kegiatan pengkajian in house dengan output kegiatan yang dihasilkan

No.	KEGIATAN	OUTPUT
1	Pengkajian Teknologi Budi Daya Bawang Merah Spesifik Lokasi Lahan Pasir Pantai Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta	Baru persiapan ameliorant rumput laut, belum menghasilkan teknologi.
2	Kajian Pengembangan Teknologi Budi Daya dan Peningkatan Nilai Tambah Sayuran Hidroponik pada Skala Bisnis Mendukung Grand Desain Pertanian Perkotaan di DKI Jakarta	Baru dihasilkan formula sanitiser untuk sayuran selada.
3	Kajian Peningkatan Nilai Tambah Olahan Susu Sapi Segar di DKI Jakarta	Baru sampai tahap pengkajian awal pembuatan permen susu fortifikasi kelor.

No.	KEGIATAN	OUTPUT
4	Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Menjadi Bahan Pakan di DKI Jakarta	Baru sampai tahap persiapan pelaksanaan pengkajian.

C. Indikator Kinerja 3: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Dalam perjalanannya, banyak kendala yang dihadapi, diantaranya adalah penyalahgunaan wewenang, praktek KKN, dan lemahnya pengawasan. Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka instansi pemerintah perlu untuk membangun pilot project pelaksanaan reformasi birokrasi yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit-unit kerja lainnya. Untuk itu, perlu secara konkret dilaksanakan program reformasi birokrasi pada unit kerja melalui upaya pembangunan Zona Integritas. Pada tahun 2020 telah dilakukan penilaian zona integritas oleh tim assessor Badan Litabang Pertanian. Hasil penilaian menunjukkan zona integritas BPTP Jakarta telah melebihi target yang dibuat, dengan nilai cukup baik yaitu mencapai 71,51. Hasil penilaian diukur dari beberapa ketersediaan dan kelengkapan dokumen zona integritas BPTP Jakarta. Beberapa dokumen beberapa dokumen yang dikumpulkan dicantumkan pada Lampiran 2.

D. Indikator Kinerja 4: Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran

berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai Kinerja Anggaran ini berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART yang dibuat DJA Kemenkeu. Sehingga Pihak yang melakukan pengukuran IKSK ini adalah Kemenkeu berdasarkan input rencana penarikan, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta pada aplikasi SMART. Nilai IKPA BPTP Jakarta TA 2020 mencapai 96,16. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan anggaran dan rencana kerja BPTP Jakarta sudah dikategorikan Sangat Baik.

3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Secara umum, target kinerja BPTP Jakarta tahun anggaran 2020 dapat tercapai dengan berhasil, baik atas dukungan faktor internal maupun eksternal. Secara eksternal, keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh adanya koordinasi dengan berbagai stakeholder terkait, adanya peningkatan respon atas segala umpan balik yang diperoleh, peningkatan kualitas berbagai pelayanan terhadap publik baik layanan kerjasama maupun layanan pengkajian lainnya, serta peningkatan pengelolaan database dan website, sehingga terjalin berbagai kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan, baik dengan institusi pemerintah, masyarakat petani maupun akademisi wilayah DKI Jakarta. Sedangkan faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian target kinerja BPTP Jakarta tahun 2020 antara lain dukungan sumber daya manusia yang mumpuni, dukungan sarana prasarana serta anggaran yang memadai, dan peningkatan manajemen perencanaan dan monitoring evaluasi secara periodik sehingga fungsi kontrol kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Strategi lain yang dilaksanakan BPTP Jakarta dalam mencapai target sasaran adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia terutama Penyuluh baik Penyuluh Pusat maupun Daerah sebagai roda penggerak diseminasi inovasi teknologi pertanian. Penderasan dan percepatan diseminasi inovasi teknologi melalui berbagai kegiatan lapangan dan berbagai media, baik media cetak, elektronik maupun media diseminasi lainnya seperti banner dan poster. Materi diseminasi juga fokus pada pertanian perkotaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya).

Dalam menjalankan salah satu tugas fungsinya, BPTP Jakarta telah menyampaikan berbagai informasi teknologi kepada stakeholder, baik itu petani, penyuluh atau petugas wilayah, mahasiswa, dan masyarakat umum lainnya. Diseminasi teknologi disampaikan dalam berbagai metode dan media berbeda. Namun demikian, dari sejumlah teknologi yang telah dihasilkan dan didiseminasikan, jumlah teknologi yang diadopsi oleh pengguna masih belum optimal. Adopsi teknologi umumnya membutuhkan waktu, upaya khusus, serta melewati berbagai proses, seperti kesadaran, perhatian, penaksiran, percobaan, adopsi, hingga konfirmasi.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat adopsi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna, baik terkait faktor internal petani maupun eksternal. Faktor internal yang terkait langsung dengan karakteristik petani adopter seperti usia petani, tingkat pendidikan petani, permodalan, kepemilikan/ketersediaan lahan, pengalaman, serta sumber daya tenaga. Sedangkan faktor eksternal lainnya seperti jumlah Penyuluh daerah, keunggulan teknologi, prioritas

kebutuhan teknologi, metode diseminasi, maupun tingkat kemudahan aplikasi teknologi. Umumnya, aspek teknologi terkait tambahan biaya, kemudahan aplikasi teknologinya, ketersediaan sarana secara umum, serta keuntungan dari adopsi teknologi sangat berpengaruh terhadap tingkat adopsi teknologi.

Selain belum optimalnya tingkat adopsi teknologi, beberapa kendala klasik lain yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan, terutama terkait karakteristik spesifik perkotaan DKI Jakarta, antara lain keterbatasan lahan, tingginya tingkat konversi lahan, serta rendahnya minat generasi muda dalam berusahatani.

Beberapa solusi yang diambil untuk mengatasi berbagai kendala tersebut antara lain dengan menerapkan sistem pertanian yang sesuai dengan kondisi wilayah Jakarta yang berbasis pertanian perkotaan, meningkatkan peran generasi muda dengan melibatkan mereka dalam pelaksanaan kegiatan di tingkat sekolah maupun wilayah, serta pemanfaatan ruang terbuka hijau milik Pemda untuk kegiatan budidaya pertanian.

Di semua wilayah DKI Jakarta terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tertentu. RTH di perkotaan berupa hutan kota, taman kota, tempat pemakaman umum dan jalur hijau merupakan bagian dari penataan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, rekreasi kota dan kegiatan olahraga.

Dalam rangka peningkatan kinerja ke depannya, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian

2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, teknik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani dan pengguna secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

3.1.4. Capaian Kinerja Lainnya

Sebagai UPT Balitbangtan, BPTP Jakarta turut mendukung Balitbangtan dalam upayanya menjadi salah satu lembaga Riset terkemuka di dunia, salah satunya dengan penderasan informasi inovasi teknologi pertanian melalui website.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan Tupoksinya, pada tahun 2020 BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN, yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta nomor DIPA- 018.09.2.633961/2020 dengan alokasi dana sebesar Rp. 6.663.186.000. Anggaran dimaksud digunakan untuk membiayai program utama Balai yang dilaksanakan yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan.

3.2.1. Realisasi Keuangan

Realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2020 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2020 telah dapat dicapai dengan hasil baik dengan kategori termasuk berhasil, dengan persentase capaian sebesar 89,86%. Pagu dan realisasi anggaran Tahun 2020 per 14 Desember 2020 berdasarkan jenis belanja, dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Realisasi anggaran BPTP Jakarta TA. 2020 berdasar jenis belanja

No	Belanja	Pagu	Realisasi
1	Pegawai	3.734.161.000	3.660.640.211
2	Barang Operasional	1.916.159.000	1.397.901.376
3	Barang Non Operasional	812.866.000	731.088.569
3	Modal	200.000.000	197.624.000
		6.663.186.000	5.987.254.156

Dari tabel penggunaan dana APBN di atas, tingkat serapan anggaran BPTP Jakarta mencapai 89,86%. Tingginya serapan anggaran merupakan salah satu indikator dari adanya perencanaan yang baik, didukung oleh adanya monitoring pelaksanaan dan penggunaan anggaran yang cukup sehingga realisasi fisik maupun keuangan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan.

3.2.2. Pengelolaan PNBPN

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang ditetapkan pada tahun anggaran 2020 sebesar Rp. 3.524.000 Dengan realisasi PNBPN mencapai nilai Rp. 4.000.000. Sebagian besar realisasi pendapatan satker berasal dari pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan melalui Agrimart, serta pendapatan hasil penelitian/riset dan hasil pengembangan Iptek. Komoditas yang dijual berasal dari kegiatan-

kegiatan pendampingan yang menghasilkan produk seperti kegiatan pascapanen, kegiatan ternak kelinci, kegiatan pendampingan, serta kegiatan budidaya.

3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri

Pada tahun anggaran 2020, BPTP Jakarta tidak memperoleh hibah luar negeri langsung, baik dalam bentuk barang maupun uang.

IV. Penutup

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Kepala BPTP menetapkan target kinerja tahunan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 antara Kepala BPTP kepada Kepala Badan Litbang Pertanian. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut, Kepala BPTP Jakarta menetapkan tiga sasaran yang harus tercapai yaitu 1) Dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi, 2) Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, serta 3) Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Jumlah total pagu anggaran tahun 2020 yang diperoleh untuk melaksanakan Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan yaitu sebesar Rp. 6.663.186.000.

Indikator kinerja dari sasaran pertama antara lain: 1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) dengan target 15 paket teknologi; dan 2) Rasio hasil pengkajian (output akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dengan target 95%. Indikator kinerja dari sasaran kedua yaitu Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta dengan capaian nilai sekitar 71 melebihi dari target nilai 64. Sedangkan indikator kinerja dari sasaran strategis ketiga yaitu Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta dengan target 90%. Capaian untuk empat indikator kinerja tersebut diuraikan sebagai berikut.

Hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) dengan target 15 paket teknologi (akumulasi 5 tahun terakhir) dapat dicapai, antara lain: 1) Paket teknologi budidaya bawang merah, dimanfaatkan oleh petani Pulau Payung; 2) Bioprotector pada padi dan sayuran, dimanfaatkan petani padi di wilayah Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Timur, serta petani sayuran di Jakarta Timur; 3) Paket teknologi mikrogreen, dimanfaatkan kelompok wanita tani di Jakarta Selatan; 4) Paket teknologi budi daya ternak kelinci, dimanfaatkan peternak di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 5) Paket teknologi budi daya okra dalam pot, dimanfaatkan di Pulau Seribu dan 5 wilayah Jakarta; 6) Paket teknologi budi daya kelor dalam pot, dimanfaatkan di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur; 7) Paket teknologi pemanfaatan lahan pekarangan sistem KRPL dimanfaatkan di berbagai RPTRA di wilayah DKI Jakarta; 8) Paket teknologi urin kelinci sebagai pupuk organik cair, dimanfaatkan di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 9) Teknologi vermikompos; 10) Paket teknologi feses kelinci sebagai media tanam, dimanfaatkan petani di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 11) Teknik Peningkatan IP dengan budidaya kedelai di lahan tadah hujan & irigasi semi teknis; 12) Teknologi budi daya cabai menggunakan varietas unggul cabai rawit Agri Primahorti; 13) Teknologi budidaya padi varietas Inpari Nutrizinc; 14) paket teknologi jarwo super; serta 15) Teknologi budi daya menggunakan VUB Inpari-39 dan Inpago-8.

Untuk target Rasio hasil pengkajian (output akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, capaian kegiatan tidak dapat sesuai dengan target. Hal ini disebabkan penghentian pelaksanaan kegiatan terkait pemangkasan anggaran untuk alokasi penanganan Covid-19. Pada tahun 2020, seyogyanya BPTP Jakarta melaksanakan empat kajian in

house antara lain: 1) Pengkajian teknologi budi daya bawang merah spesifik lokasi lahan pasir pantai Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta, dengan output berupa paket teknologi budi daya bawang merah spesifik lokasi lahan pasir pantai serta analisis prospek pengembangannya. 2) Kajian pengembangan teknologi budidaya dan peningkatan nilai tambah sayuran hidroponik pada skala bisnis mendukung grand desain pertanian perkotaan di DKI Jakarta, yang seyogyanya menghasilkan teknologi budidaya sayuran sistem hidroponik skala bisnis beserta teknologi penanganan dan pengemasannya hasil panennya di DKI Jakarta. 3) Kajian peningkatan nilai tambah olahan susu sapi segar di DKI Jakarta, yang diharapkan menghasilkan paket teknologi olahan permen susu sapi segar fortifikasi kelor. Serta 4) Kajian pemanfaatan sumber daya lokal menjadi bahan pakan di DKI Jakarta yang ditargetkan menghasilkan teknologi pakan berbasis sumber daya lokal.

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta, dengan target nilai pembangunan ZI yaitu 64 dapat terlampaui, mencapai nilai 71,51. Sedangkan Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta TA 2020 berdasarkan SMART DJA yaitu sebesar 96,16. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kinerja penggunaan anggaran BPTP Jakarta sudah dikategorikan Sangat Baik dan melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 90%.

Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian sasaran yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja 2020, maka secara keseluruhan capaian fisik kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2020 telah cukup sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Persentase pencapaian target kinerja berdasarkan sasaran strategis tahun 2020 yang diukur dari capaian target output mencapai 93,38% yang dikategorikan ke dalam berkinerja baik.

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Hingga saat ini, BPTP Jakarta telah menjalani tugas fungsinya sebagai penyedia teknologi pertanian spesifik wilayah DKI Jakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan, terkadang ditemui kendala yang bersifat teknis di lapangan, namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh para peneliti penyuluh sehingga tidak sampai mengakibatkan kegagalan. Dalam upaya meningkatkan daya guna hasil kegiatan, BPTP Jakarta juga terus meningkatkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, dalam rangka akselerasi penyebaran hasil penelitian pengkajian BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas.

Masalah klasik yang menjadi kendala utama dalam pencapaian sasaran kegiatan terutama Litkaji yaitu permasalahan ketersediaan air di musim kemarau, rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, tingginya tingkat alih fungsi lahan di perkotaan, perubahan cuaca yang tidak terduga, tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta, belum optimalnya tingkat adopsi teknologi oleh pengguna, serta rendahnya minat generasi muda untuk berusaha tani. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dengan basis sumberdaya lokal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengembangkan inovasi pada komoditas-komoditas berdaya saing tinggi, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani pengguna maupun instansi pemerintah daerah, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis, serta mengikutsertakan generasi muda dan organisasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Jakarta sebagai unit fungsional Badan Litbang di daerah, akan terus melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para stakeholder. Demikian juga diseminasi hasil-hasil penelitian baik yang dilaksanakan BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas, menjadi salah satu tugas BPTP Jakarta yang akan terus diemban untuk tercapainya akselerasi penyampaian informasi teknologi kepada pengguna dan meningkatkan tingkat adopsinya, menjawab isu sentral lambannya adopsi inovasi pertanian.

Lampiran

Lampiran 1. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta TA 2020



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA

Jl. Raya Ragunan No. 30 Pasar Minggu, Jakarta Selatan PO. BOX 7321 JKPSM Jakarta 12540
Telepon (021) 78839949 Fax : (021) 7815020
Website : jakarta.litbang.pertanian.go.id e-mail : bptp-jakarta@cbn.net.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : A. Arvin Rivaie

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 26 Oktober 2020

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

A. Arvin Rivaie

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN DKI JAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	15
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta (Nilai)	64
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Rp.

ANGGARAN

6.663.186.000

Jakarta, 26 Oktober 2020

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta



Fadjry Djufry

A. Arvin Rivale

Lampiran 2. Dokumen Zona Integritas

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2019-2020)	SUDAH
I. MANAJEMEN PERUBAHAN	1. TIM KERJA	a. Apakah unit kerja telah membentuk tim kerja untuk melakukan pembangunan Zona Integritas?	1. SK Tim ZI,	√
			2. SK Agen Perubahan,	√
			3. SK Tim UPG,	√
			4. SK Tim Satlak PI	√
		b. Apakah penentuan anggota tim selain pimpinan dipilih melalui prosedur/mechanisme yang jelas?	1. SOP Penentuan Tim	
			2. Penetapan Tim ZI	
	2. DOKUMEN RENCANA PEMBANGUNAN ZI (1)	a. Apakah ada dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM?	1. Rencana kerja Zona Integritas	
			1. Dalam rencana kerja telah ditetapkan target prioritas sesuai dengan target (output)	
		c. Apakah terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pembangunan WBK/WBBM?	1. Sosialisasi melalui website BPTP,	
			2. Banner terkait gratifikasi website	√
	3. PEMANTAUAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN WBK/WBBM (2)	a. Apakah seluruh kegiatan pembangunan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana?	1. Manajemen Perubahan: melaksanakan pelatihan internal mis: character building, motivasi dll	√
			2. Penataan Tatalaksana: Reviu SK, Reviu SOP.	√
3. Penataan SDM: perencanaan diklat, analisa kompetensi SDM, Evaluasi SDM.			√	

		4. Akuntabilitas Kinerja: Penyusunan LAKIN.	√	
		5. Penguatan pengawasan: Audit internal SMM ISO, Satlak PI, Pengelolaan Gratifikasi, Penanganan Dumas.	√	
		6. Kualitas Pelayanan Publik: IKM	√	
	b. Terdapat monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas	1. Laporan Monev pembangunan Zona Integritas tertuang dalam Tinjauan Manajemen (tahunan)		
	c. Apakah hasil monitoring dan evaluasi telah ditindaklanjuti?	1. Laporan tindaklanjut	√	
4. PERUBAHAN POLA PIKIR DAN BUDAYA KERJA (1)	a. Apakah pimpinan berperan sebagai role model dalam pelaksanaan pembangunan WBK/WBBM?	1. Daftar Hadir Kepala Balai	√	
		2. LHKPN Pejabat terkait	√	
		3. Laporan IPNBK terkait dengan keteladanan	√	
	b. Apakah sudah ditetapkan agen perubahan?	1. SK Agen Perubahan	√	
	c. Apakah telah dibangun budaya kerja dan pola pikir di lingkungan organisasi?	1. Kode etik ASN sesuai UU Nomor 5 Tahun 2014 (bila ada SK Ka Balai hal Kode Etik staf BPTP Jakarta)	√	
2. Sosialisasi dan internalisasi budaya kerja di lingkungan BPTP Jakarta (Undangan, Notulen, Daftar hadir)				

			3. Sistem pemantauan kehadiran pegawai	√
			4. Sosialisasi kode etik peneliti dan PNS (berita)	√
			5. Sertifikat SMM ISO 9001:2015	√
		d. Apakah anggota organisasi terlibat dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM?	1. Pembentukan Tim Zona Integritas,	√
			2. Penandatanganan pakta Integritas seluruh pegawai,	√
			3. Pembentukan Tim Sub UPG	√
			4. Mekanisme Penetapan Tim pelaksana kegiatan oleh Tim SDM ,	
			5. Kuesioner terkait dengan kepuasan pelayanan internal dan tindaklanjut dari saran dan rekomendasi,	√
			6. Daftar pegawai yang telah mengisi LHKASN, dittd oleh pejabat berwenang,	
			7. Pakta Integritas Pegawai yang naik Jabatan.	√

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2019-2020)	SUDAH
II. PENATAAN TATALAKSANA (5)	1. PROSEDUR OPERASIONAL TETAP (SOP) KEGIATAN UTAMA (1,5)	a. Apakah SOP mengacu pada peta proses bisnis instansi?	1. SOP kegiatan utama telah ditetapkan (contoh SOP PBJ, SOP kepegawaian, SOP MOU, SOP PNBPN).	√
			2. SOP Ijin Keluar menggunakan Google Form (atau SOP lainnya)	√

	b. Prosedur operasional tetap (SOP) telah ditetapkan	1. SOP tahun 2017 yang telah ditandatangani pimpinan, 2. Prosedur Kerja SMM ISO 9001:2015	√ √
	c. Prosedur operasional tetap (SOP) telah dievaluasi	1. Reviu dan perubahan Prosedur Kerja SMM ISO 9001:2015 (Tinjauan Dokumen)	√
2. E-OFFICE (2)	a. Apakah sistem pengukuran kinerja unit sudah menggunakan teknologi informasi?	Pengukuran kinerja dengan menggunakan aplikasi e-monev, i-program, dan SMART BPTP.	√
	b. Apakah operasionalisasi manajemen SDM sudah menggunakan teknologi informasi?	1. Menggunakan aplikasi SIM-ASN, Absen Elektronik, 2. Profil Peneliti di Website Jakarta	√ √
	c. Apakah pemberian pelayanan kepada publik sudah menggunakan teknologi informasi?	1. Layanan konsultasi melalui email dengan alamat (di website) 2. Layanan Online lainnya	√ √
	d. Apakah telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan publik?	Laporan monev: pelaksanaan pelaksanaan Aplikasi i-monev, i-Program, SIMASN, Absen elektronik, laporan rekap email, Laporan Evaluasi pemanfaatan IT	√

	3. KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK (1.5)	a. Kebijakan tentang keterbukaan informasi publik telah diterapkan	1. SK Mentan Pelaksana Informasi Publik	√
		b. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik	2. Informasi terkait kinerja BPTP telah di publikasi di Website	√
			3. Info Publik melalui Website : IKM, Pengaduan Masyarakat	√
			4. SK PPID	√

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2019-2020)	SUDAH
III. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (15)	1. PERENCANAN KEBUTUHAN PEGAWAI SESUAI DENGAN KEBUTUHAN	a. Apakah kebutuhan pegawai yang disusun oleh unit kerja mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing--masing jabatan?	Anjab, ABK, Peta Jabatan Terbaru	√
		b. Apakah penempatan pegawai hasil rekrutmen murni mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun per jabatan?	1. Surat Usulan kebutuhan pegawai	√
			2. Penempatan Pegawai Baru 2019/2020?	√
		c. Apakah telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi telah memberikan perbaikan terhadap kinerja unti kerja?	1. Notulen rapat SDM Pemilihan Pejabat Fungsional Peneliti, Petugas Belajar, dan Calon Koordinator (scoring dan standarisasi penilaian)	

2. POLA MUTASI INTERNAL (2)	a. Dalam melakukan pengembangan karier pegawai, apakah telah dilakukan mutasi pegawai antar jabatan?	1. Daftar Mutasi Pejabat Lingkup BPTP Jakarta terbaru	√
	b. Apakah dalam melakukan mutasi pegawai antar jabatan telah memperhatikan kompetensi jabatan dan mengikuti pola mutasi yang telah ditetapkan?	1. Pola Mutasi (di SK kan), Notulen rapat SDM Pemilihan Pejabat Fungsional Peneliti, Petugas Belajar, dan Calon Koordinator (scoring dan standarisasi penilaian)	√
	c. Apakah telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mutasi yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja?	1. Hasil Monev dilakukan oleh Tim SDM (evaluasi pejabat yang baru rolling). Contoh di Balai Lain: Form Penilaian Kinerja Mutasi Pegawai	√
3. PENGEMBANGAN PEGAWAI BERBASIS KOMPETENSI (3)	a. Apakah unit kerja melakukan <i>training need analysis</i> untuk pengembangan kompetensi?	1. Dokumen ISO 2017 : identifikasi kebutuhan pelatihan (Rencana Pelatihan), Link and Match Smart-D	√
	b. Dalam menyusun rencana pengembangan kompetensi pegawai apakah	1. Dalam melakukan analisa pengembangan pegawai	

	mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai?	salah satunya berdasarkan kinerja pegawai.	
		2. Dokumen: Hasil rapat Tim SDM	
	c. Persentase kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan	Tingkat kesenjangan kompetensi SDM, contoh analisa kompetensi pejabat struktural, fungsional khusus, dan umum dengan kolom pembobotan / presentase	√
	d. Pegawai di unit kerja telah memperoleh kesempatan/hak untuk mengikuti diklat maupun pengembangan kompetensi lainnya	Dokumen : usulan dan realisasi diklat, screenshot pengumuman seminar di wag, lembar disposisi, foto di papan pengumuman, SOP Diklat	√
	e. Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi kompetensi, apakah unit kerja melakukan upaya pengembangan kompetensi kepada pegawai (dapat melalui pengikutsertaan pada lembaga pelatihan, in house training atau melalui coaching atau mentoring, dll)	1. Dokumen : usulan dan realisasi diklat	√

	f. Apakah telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja?	Evaluasi Standar Kompetensi	√
4. PENETAPAN KINERJA INDIVIDU (4)	a. Terdapat penetapan kinerja individu yang terkait dengan kinerja organisasi	Dokumen berupa SKP (struktural dan fungsional umum dan khusus)	√
	b. Ukuran kinerja individu telah memiliki kesesuaian dengan indikator kinerja individu level atasnya	1. Dokumen berupa SKP kepala balai, Kasubag TU dan Staf TU (berjenjang).	√
		2. Peta SKP di BPTP	√
	c. Pengukuran kinerja individu dilakukan secara periodik	1. Pengukuran dilakukan setiap tahun.	√
		2. Penilaian kedisiplinan absen bulanan (Tukin)	√
	d. Hasil penilaian kinerja individu telah dijadikan dasar untuk pemberian reward (pengembangan karir individu, penghargaan, dll)	1. Usulan penghargaan terhadap pengembangan karir, Notulen Rapat SDM (yang menggambarkan proses)	√
		Usulan Pelatihan, Usulan Uji Kompetensi Peneliti, Usulan Pelatihan Purnabakti	√

	5. PENEKAKAN ATURAN DISIPLIN/KODE ETIK/KODE PERILAKU PEGAWAI (3)	a. Aturan disiplin/kode etik/kode perilaku telah dilaksanakan/diimple mentasikan	1. Sosialisasi terhadap kode etik ditempel di Poster, Foto Poster,	√
			2. Notulen Apel yang berkaitan dengan kode etik	
	6. SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN (1)	Data informasi kepegawaian unit kerja telah dimutakhirkan secara berkala	1. Data SIM-ASN dimutakhirkan setiap ada perubahan	√

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2019-2020)	SUDAH
IV. PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	1. KETERLIBATAN PIMPINAN (5)	a. Apakah pimpinan terlibat secara langsung pada saat penyusunan perencanaan	1. Rapat Internal penyusunan perencanaan (daftar hadir, notulen), undangan rapat perencanaan kegiatan (RPTP, RDHP, ROPP)	√
		b. Apakah pimpinan terlibat secara langsung pada saat penyusunan penetapan kinerja	1. Rapat pembahasan penetapan kinerja (daftar hadir, surat undangan, notulen).	
			2. Penetapan kinerja yang ditandatangani pimpinan	√
		c. Apakah pimpinan memantau pencapaian kinerja secara berkala	1. Laporan Monev Penelitian	√
2. Laporan kemajuan fisik dan keuangan per bulan (RPTP, RDHP,	√			

		RKTM)	
2. PENGELOLAAN AKUNTABILITAS KINERJA (5)	a. Apakah dokumen perencanaan sudah ada	1. Renstra, RKAKL , IKU, PK, Sasaran Mutu tahunan	√
	b. Apakah dokumen perencanaan telah berorientasi hasil	1. Renstra, RKAKL , IKU, PK, Sasaran Mutu tahunan	√
	c. Apakah terdapat indikator Kinerja Utama (IKU)	1. IKU tahun 2019 dan 2020, PK 2019 dan 2020, Lakin 2019.	√
	d. Apakah indikator kinerja telah SMART	1. Renstra, RKAKL , IKU, PK, Sasaran Mutu tahunan	√
	e. Apakah laporan kinerja telah disusun tepat waktu	1. Undangan workshop pembuatan Lakin, bukti pengiriman LAKIN ke BB	√
	f. Apakah pelaporan kinerja telah memberikan informasi tentang kinerja	1. LAKIN 2019	√
	g. Apakah terdapat upaya peningkatan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja	1. SK Tim Lakin, Undangan, Surat Tugas, dan Laporan Perjalanan Dinas Workshop SAKIP, dan e-PK	√
	h. Pengelolaan akuntabilitas kinerja dilaksanakan oleh SDM yang kompeten	1. SK Tim Lakin, Undangan, Surat Tugas, dan Laporan Perjalanan Dinas Workshop SAKIP, dan e-PK	√

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2019-2020)	SUDAH	
V. PENGUATAN PENGAWASAN (15)	1. PENGENDALIAN GRATIFIKASI (3)	a. Telah melakukan <i>public campaign</i> tentang pengendalian gratifikasi	1. Sosialisasi internal terkait peraturan gratifikasi (undangan, daftar hadir, notulen)	√	
			2. Sosialisasi dengan banner, Web	√	
			3. Announcer pelaporan UPG setiap Bulan oleh Reseptionist, 4. Screenshot WAG Himbauan untuk Pelaporn UPG (Update 2018)		
		b. Pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan	1. Laporan bulanan SUB UPG, Link siGAP dari Web ltjen	√	
	2. PENERAPAN SPIP (3)	a. Telah dibangun lingkungan pengendalian	1. SK Organisasi, RPTP, RDHP, RKTm, sk Tim Kode Etik, Pakta Integritas, SOP, SK Tim Monev	2. MoU dengan instansi lain: Kerjasama dengan Universitas	√
				3. Sertifikat SMM ISO 9001:2015	√
				b. Telah dilakukan penilaian risiko atas pelaksanaan kebijakan	1. Analisa risiko ditetapkan dalam setiap RPTP, RDHP dan RKTm 2016 dan 2017.

		2. analisa risiko dalam dokumen ISO 9001:2015 (Update 2018)	√
	c. Telah dilakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi	1. Analisa risiko ditetapkan dalam setiap RPTP, RDHP dan RKTМ, ditentukan mana yang high risk, low risk dalam tabel tersebut.	√
		2. Analisa risiko dalam dokumen ISO.	√
	d. SPI telah diinformasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh pihak	1. setiap kegiatan dalam RPTP, RDHP dan RKTМ dilakukan pembahasan dari awal sampai penetapan (disampaikan melalui seminar proposal dan seminaar akhir tahun 2019 dan 2020, dokumen daftar hadir)	√
		2. IKU dilakukan pengawalan oleh Tim SPI per triwulan .	√
		3. Sosialisasi hasil Audit ISO	√
3. PENGADUAN MASYARAKAT (3)	a. Kebijakan pengaduan masyarakat telah diimplemntasikan	1. SK kepala balai No 72 tahun 2015, tentang penunjukan Tim Pengelola Pengaduan masyarakat.	√

		2. Prosedur pengelolaan pengaduan masyarakat. Laporan Dumas Rekap Per bulan yang telah disahkan. Ditambahkan form Pengaduan Masyarakat di Web	√
	b. Hasil penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti	1. Laporan Dumas Rekap Per bulan yang telah disahkan	√
	c. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat	1. Laporan Dumas Rekap Per bulan yang telah disahkan	
	d. Hasil evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti	1. Laporan Dumas Rekap Per bulan yang telah disahkan	
4. WHISTLE BLOWING SYSTEM (3)	a. Apakah <i>Whistleblowing system</i> sudah diinternalisasikan?	1. Website BPTP Jakarta link ke WBS di website Kementan. 2. Kebijakan WBS merupakan kebijakan Pusat	√
	b. <i>Whistleblowing system</i> telah diterapkan?	1. Kebijakan Pusat (SK pengelola WBS, SOP WBS, Aplikasi WBS)	
	c. Apakah dilakukan evaluasi atas penerapan <i>whistle blowing system</i> ?	1. Evaluasi dan tindak lanjut WBS di tingkat Kementerian	
	d. Hasil evaluasi atas penerapan <i>whistle blowing system</i> telah	1. Evaluasi tri wulan.	

	ditindaklanjuti		
5. PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN (3)	a. Telah terdapat identifikasi/pemetaan benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama	1. SK yang mencerminkan tidak terjadi benturan kepentingan (SK panitia pembelian dan panitia pemeriksa, PPK terpisah dengan panitia ULP)	√
	b. Penanganan benturan kepentingan telah disosialisasikan/inter nalisasi	1. Undangan, Notulen, Daftar Hadir, Materi, Foto Sosialisasi Benturan Kepentingan	
	c. Penanganan benturan kepentingan telah diimplementasikan	1. Implementasi SMM ISO 9001:2015	
	d. Telah dilakukan evaluasi atas penanganan benturan kepentingan	1. Hasil evaluasi atas penanganan benturan kepentingan	
	e. Hasil evaluasi atas penanganan benturan kepentingan telah ditindaklanjuti	1. telah dilakukan audit internal tahun 2015.	√